

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

5.1.1. Volatilitas harga komoditas Olein

Volatilitas harga komoditas olein, dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) bagian, yaitu volatilitas harga komoditas olein secara keseluruhan di Bursa Berjangka Jakarta dari tahun 2001 sampai tahun 2007, volatilitas harga sebelum adanya ketetapan perubahan *initial margin* oleh PT. Kliring Berjangka Indonesia dan volatilitas harga sesudah adanya ketetapan perubahan *initial margin* dalam melakukan transaksi di perdagangan berjangka komoditas.

Tabel 5.1 Perbandingan Volatilitas harga komoditi Olein

	alpha	beta	total
Volatiltas1	0,084219	0,858307	0,94253
Volatiltas2	0,148816	0,082455	0,23127
Volatiltas3	0,012925	0,914181	0,92711

Sumber : Hasil olahan peneliti

Dengan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan volatilitas harga komoditas olein dalam *future trading* di Indonesia. Pada volatilitas I (pertama) (2001-2007) menunjukkan volatilitas sebesar 0.94253, sehingga menunjukkan bahwa volatilitas harga olein di masa mendatang akan mengalami penurunan.

Kemudian, terdapat perbedaan yang signifikan antara volatilitas harga olein sebelum dan sesudah adanya perubahan *initial margin* yang telah ditetapkan oleh PT.KBI. Volatilitas 2 (dua) yang menunjukkan volatilitas harga olein sebelum adanya perubahan *initial margin*, yaitu sebesar 0,23127. Volatilitas ini sangat kecil jika dibandingkan dengan volatilitas 3 (tiga) yaitu sebesar 0.92711. Diduga hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Volatilitas 3 (tiga) atau volatilitas harga komoditi olein sesudah adanya perubahan *initial margin* cukup tinggi, yaitu sebesar 0.90126. Tetapi nilai ini juga masih kurang dari 1 (satu), sehingga mengindikasikan bahwa volatilitas di masa mendatang akan mengalami penurunan. Volatilitas ini cukup tinggi, jika dibandingkan periode sebelum adanya perubahan *initial margin*. Bagaimanapun juga, perbedaan koefisien ARCH dan GARCH pada volatilitas baik sebelum dan sesudah adanya perubahan *initial margin* dalam transaksi *future trading* di Indonesia, menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat volatilitas dan nilai persistensi GARCH. Koefisien GARCH 0,914181 yang menunjukkan angka yang jauh lebih besar dari koefisien ARCH pada volatilitas sesudah adanya perubahan *initial margin*, berarti volatilitasnya persistent atau terjadi secara tetap terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, namun tidak ada lonjakan volatilitas ke depannya. Hal ini karena minyak sawit dan juga olein memang memiliki fluktuasi musiman.

5.1.2 Hubungan antara volatilitas harga komoditas olein dengan kebijakan *initial margin* di perdagangan berjangka Indonesia.

Jika berminat untuk menanamkan sebagian dari modal di pasar berjangka, sebaiknya mempunyai suatu pemahaman yang jelas mengenai arti sesungguhnya dari margin dalam perdagangan berjangka. Margin dalam perdagangan berjangka adalah semacam jaminan

untuk mempertahankan posisi terbuka Anda dan akan dikembalikan setelah Anda melikuidasi posisi tersebut.

Dengan adanya *initial margin* dan beberapa jenis margin yang ada pada *future trading* di komoditas, maka akan mempermudah seorang investor untuk bisa melakukan transaksi. Dari hasil penelitian pada Bab empat, ternyata dapat disimpulkan bahwa bahwa *initial margin* tidak mempengaruhi volatilitas harga komoditas olein Indonesia begitu juga sebaliknya ternyata volatilitas harga komoditas olein Indonesia tidak mempengaruhi *initial margin* pada transaksi *future trading* di Indonesia. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan antara seberapa besar volatilitas harga komoditas olein dengan perubahan initial margin yang dilakukan oleh PT. Kliring Berjangka. Sehingga volatilitas harga komoditas olein di Bursa Berjangka kurang sensitif dengan adanya kebijakan perubahan besarnya *initial margin*. Pertimbangan perubahan *initial margin* yang dilakukan oleh PT.KBI lebih disebabkan karena:

1. Likuiditas dalam melakukan transaksi.
2. Kekuatan posisi bagi investor.
3. Mengikuti perubahan Resiko
4. Meningkatnya permintaan Olein secara fisik.

5.2 SARAN

BBJ, PT.KBI

BBJ dan PT.KBI akan tidak efektif jika ingin mengendalikan volatilitas harga komoditas dengan melakukan perubahan pada besarnya *initial margin*.

Penelitian di masa Mendatang

Hasil dari pengujian ini tidak dapat dikatakan bersifat mutlak karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis, diantara jumlah variabel yang terbatas. Sehingga pada penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan bisa membahas dan menambahkan variabel yang diteliti, diantaranya:

- Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga komoditi di Bursa Berjangka Indonesia.
- Menganalisa hubungan margin dengan harga, baik *call margin*, *variation margin*, atau jenis margin lainnya selain *initial margin*.
- Tidak hanya dengan satu contoh jenis komoditi, karena jenis komoditi yang diperdagangkan di BBJ tidak hanya olein.



